

Model Penelitian Politik

Abdul Muid,¹ Ayu Fatmala²

abdull11muid@gmail.com,ayukruyut@gmail.com

Abstrak:

Metodologi penelitian politik memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu politik, khususnya dalam pendidikan megister (S2). Fenomena politik yang semakin kompleks menuntut penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analisis, kritis, dan berlandaskan metodologis yang kuat. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian metodologi penelitian politik, mengkaji paradigma-paradigma penelitian yang digunakan, sertamembahas penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran dalam penelitian politik. Pembahasan difokuskan keterkaitan antara paradigma, teori, dan metode campuran dalam penelitian yang digunakan, serta membahas pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode penelitian sebagai satu-kesatuan yang tidak terpisahkan. Selain itu juga menyoroti pentingnya desain penelitian, validitas, dan etika penelitian dalam menghasilkan temuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pemahaman metodologis yang komprehensif, mahasiswa megister diharapkan mampu menyusun dan melaksanakan penelitian politik secara sistematis, kritis, dan relevan dengan dinamika sosisl politikkontemporer.

Kata kunci: Metodologi penelitian politik, paradigma penelitian, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif

Abstrac:

Political research methodology has an important role in the development of political science, especially in master's education (S2). Increasingly complex political phenomena demand research that is not only descriptive, but also analytical, critical, and based on a strong methodology. This paper aims to explain the meaning of political research methodology, examine the research paradigms used, and discuss qualitative, quantitative, and mixed methods research in political research. The discussion focused on the relationship between paradigms, theories, and mixed methods in the research used, as well as discussing qualitative, quantitative, and research methods as an inseparable unit. In addition, it also highlights the importance of research design, validity, and research ethics in producing scientific findings that can be accounted for. With a comprehensive methodological understanding, master's students are expected to be able to compile and carry out political research in a systematic, critical, and relevant manner to contemporary political socio-political dynamics.

Keywords: Political research methodology, research paradigm, qualitative research, quantitative research

PENDAHULUAN

Ilmu politik sebagai disiplin ilmu sosial memiliki peran strategis dalam memahami dinamika kekuasaan, proses pengambilan keputusan publik, perilaku aktor politik, serta relasi

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Skretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

antara negara dan masyarakat. Perkembangan politik yang semakin kompleks, baik pada level lokal, nasional, maupun global, menuntut adanya kajian ilmiah yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, kritis, dan berbasis metodologi yang kuat. Oleh karena itu, metode penelitian politik menjadi fondasi utama dalam menghasilkan pengetahuan ilmiah yang valid, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam konteks akademik tingkat magister (S2), metode penelitian politik tidak lagi dipahami sekadar sebagai teknik pengumpulan dan analisis data, melainkan sebagai suatu kerangka metodologis yang berlandaskan paradigma, asumsi epistemologis, serta pilihan teoretis tertentu. Setiap penelitian politik selalu berangkat dari cara pandang tertentu terhadap realitas sosial-politik, sehingga pemilihan metode penelitian memiliki implikasi langsung terhadap cara peneliti memahami, menafsirkan, dan menjelaskan fenomena politik yang diteliti.

Perkembangan studi politik kontemporer menunjukkan bahwa fenomena politik tidak dapat dipahami secara tunggal melalui satu pendekatan metodologis saja. Fenomena seperti demokratisasi, partisipasi politik, kebijakan publik, konflik kekuasaan, hingga relasi negara dan masyarakat sipil bersifat multidimensional dan kontekstual. Kondisi ini menuntut peneliti politik untuk mampu menguasai berbagai pendekatan dan metode penelitian, baik kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran, agar mampu menangkap kompleksitas realitas politik secara komprehensif.

Selain itu, dinamika politik modern juga ditandai dengan meningkatnya peran aktor non-negara, berkembangnya media dan teknologi informasi, serta menguatnya wacana ideologis dan identitas dalam ruang publik. Perubahan tersebut menghadirkan tantangan metodologis tersendiri bagi penelitian politik, terutama dalam hal pengumpulan data, analisis wacana, serta interpretasi makna politik yang terus berubah. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai metodologi penelitian politik menjadi kebutuhan esensial bagi mahasiswa S2 ilmu politik agar mampu merespons tantangan akademik dan empiris secara kritis dan reflektif.

Dalam pendidikan magister, makalah metodologi penelitian politik berfungsi tidak hanya sebagai pemenuhan tugas akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah, menyusun argumen akademik, serta membangun desain penelitian yang kokoh sebagai dasar penulisan tesis. Mahasiswa dituntut untuk memahami keterkaitan antara teori, paradigma, metode, dan teknik analisis secara integratif. Tanpa pemahaman metodologis yang

memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai metode penelitian politik menjadi sangat penting, khususnya pada tingkat magister. Makalah ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, paradigma, serta pendekatan metodologis dalam penelitian politik, sehingga dapat menjadi landasan akademik bagi mahasiswa S2 dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ilmiah yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Disebut demikian karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu cara dalam memecahkan permasalahan dengan menggambarkan ondisi subjek atau objek penelitian saat ini secara apa adanya, sesuai dengan fakta-fakta yang tampak. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian berusaha untuk memberikan gambaran nyata mengenai situasi atau fenomena yang sedang diteliti ini⁹(Purnamasari dan Rusni 2019).

Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih sesuai studi kasus yang di lakukan di Universitas Qomaruddin. Dipilihnya universitas qomaruddin sebagai tempat penelitian karena Lembaga Pendidikan ini memiliki kekuatan yang baik dalam menjalin hubungan dengan masyarakatnya penelitian ini menggunakan metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paradigma dalam Penelitian Politik

Dalam kajian metodologi penelitian politik tingkat magister, paradigma penelitian menempati posisi yang sangat fundamental. Paradigma tidak hanya berfungsi sebagai landasan filosofis penelitian, tetapi juga menentukan cara peneliti memandang realitas politik (ontologi), cara memperoleh pengetahuan (epistemologi), serta metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena politik (metodologi). Oleh karena itu, pemahaman terhadap paradigma penelitian menjadi syarat utama bagi mahasiswa S2 dalam menyusun penelitian yang koheren dan bertanggung jawab secara ilmiah.

Paradigma positivisme dan post-positivisme memandang realitas politik sebagai sesuatu yang objektif, dapat diukur, dan tunduk pada hukum sebab-akibat. Dalam tradisi ini, penelitian politik berfokus pada pengujian hipotesis, generalisasi temuan, serta penggunaan instrumen

kuantitatif seperti survei dan analisis statistik. Meskipun paradigma ini dinilai kuat dalam hal validitas empiris, kritik terhadapnya muncul karena dianggap kurang mampu menangkap makna subjektif dan kompleksitas konteks sosial-politik.

Sebaliknya, paradigma interpretatif menekankan bahwa realitas politik dibentuk melalui interaksi sosial dan konstruksi makna oleh aktor-aktor politik. Penelitian politik dalam paradigma ini bertujuan memahami tindakan, wacana, dan pengalaman subjektif aktor politik. Metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis wacana menjadi instrumen utama dalam pendekatan interpretatif.

Paradigma kritis dalam penelitian politik berangkat dari asumsi bahwa realitas sosial-politik sarat dengan relasi kuasa, dominasi, dan ketimpangan struktural. Penelitian politik kritis tidak hanya bertujuan menjelaskan fenomena, tetapi juga mengungkap praktik hegemoni dan mendorong transformasi sosial. Dalam konteks ini, metode penelitian sering dikombinasikan dengan analisis ideologi, ekonomi politik, dan teori kritis.

2. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Politik

Pendekatan kualitatif memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian politik, khususnya pada level magister, karena mampu menggali proses, makna, dan dinamika kekuasaan secara mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena politik yang tidak dapat direduksi menjadi angka semata, seperti proses formulasi kebijakan, praktik kekuasaan, relasi elite dan masyarakat, serta dinamika wacana politik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, focus group discussion (FGD), serta analisis dokumen dan arsip. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses kategorisasi, penafsiran, dan refleksi kritis. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan teori.

3. Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Politik

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian politik bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel secara sistematis. Metode ini banyak digunakan dalam studi perilaku pemilih, partisipasi politik, opini publik, serta evaluasi kebijakan publik. Instrumen utama dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner, survei, dan data sekunder statistik.

Pada tingkat S2, penelitian kuantitatif tidak hanya menekankan pengolahan data, tetapi juga kejelasan kerangka teori, operasionalisasi konsep, serta ketepatan teknik analisis statistik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan empiris yang signifikan.

4. Metode Campuran (Mixed Methods) dalam Penelitian Politik

Metode campuran merupakan pendekatan yang mengombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu desain penelitian. Pendekatan ini semakin populer dalam studi politik kontemporer karena mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena politik yang kompleks.

Dalam metode campuran, data kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi pola umum, sementara data kualitatif berfungsi untuk menjelaskan makna dan konteks di balik pola tersebut. Pada level magister, metode campuran dianggap mampu memperkuat validitas temuan serta memperkaya analisis penelitian politik.

5. Desain Penelitian Politik Tingkat Magister

Desain penelitian politik pada tingkat S2 harus disusun secara sistematis dan konsisten dengan paradigma serta tujuan penelitian. Desain penelitian mencakup penentuan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Mahasiswa magister dituntut untuk mampu mengidentifikasi gap penelitian, merumuskan kerangka konseptual yang jelas, serta menjelaskan alasan pemilihan metode secara argumentatif. Desain penelitian yang kuat akan menjadi fondasi utama dalam penyusunan tesis dan karya ilmiah lainnya.

6. Etika dan Validitas dalam Penelitian Politik

Etika penelitian merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari metodologi penelitian politik. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informan, memperoleh persetujuan penelitian, serta menghindari manipulasi data. Selain itu, validitas dan reliabilitas data harus dijaga melalui prosedur metodologis yang transparan dan dapat diuji.

Dalam penelitian kualitatif, validitas dicapai melalui kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data. Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas diukur

melalui uji instrumen dan analisis statistik. Kesadaran etis dan metodologis ini menjadi ciri penting penelitian politik tingkat magister.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian politik merupakan elemen fundamental dalam pengembangan ilmu politik, khususnya pada tingkat pendidikan magister (S2). Metode penelitian politik tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat teknik pengumpulan dan analisis data, tetapi juga sebagai kerangka ilmiah yang berlandaskan paradigma, asumsi filosofis, dan pendekatan teoretis tertentu dalam memahami realitas sosial-politik.

Penelitian politik pada tingkat magister menuntut kemampuan analitis yang lebih mendalam dibandingkan jenjang sebelumnya. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami fenomena politik secara deskriptif, tetapi juga mampu menjelaskan, menafsirkan, serta mengkritisi fenomena tersebut dengan menggunakan kerangka metodologis yang sistematis dan konsisten. Oleh karena itu, pemahaman terhadap paradigma penelitian-baik positivisme, interpretatif, maupun kritis-menyajikan sangat penting karena paradigma tersebut memengaruhi cara peneliti merumuskan masalah, memilih metode, serta menafsirkan hasil penelitian.

Selain itu, pemilihan pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik masalah penelitian politik yang dikaji. Pendekatan kualitatif unggul dalam menggali makna, proses, dan relasi kekuasaan, sementara pendekatan kuantitatif kuat dalam menguji teori dan pola hubungan antarvariabel. Metode campuran hadir sebagai alternatif yang mampu mengintegrasikan keunggulan kedua pendekatan tersebut sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena politik yang kompleks.

REFERENSI

- Almond, Gabriel A., dan G. Bingham Powell Jr. Comparative Politics: A Developmental Approach. Boston: Little, Brown and Company, 1966.
- Babbie, Earl. The Practice of Social Research. 14th ed. Boston: Cengage Learning, 2016.
- Budiardjo, Miriam. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln (eds.). The Sage Handbook of Qualitative Research. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2011.

Easton, David. The Political System: An Inquiry into the State of Political Science. New York: Alfred A. Knopf, 1953.

Gerring, John. Social Science Methodology: A Unified Framework. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2012.

King, Gary, Robert O. Keohane, dan Sidney Verba. Designing Social Inquiry: Scientific Inference in Qualitative Research. Princeton: Princeton University Press, 1994.

Marsh, David, dan Gerry Stoker (eds.). Theory and Methods in Political Science. 3rd ed. New York: Palgrave Macmillan, 2010.